



BERKAH RAMADAN UNTUK SESAMA

Gotong Royong Bedah Rumah Wujudkan Hunian Layak



RAMADAN mengajarkan empati, tetapi bagi sebagian warga, ujian kehidupan tak berhenti pada lapar dan dahaga. Ada yang harus bertahan di rumah dengan atap rapuh, dinding rentan, dan ruang yang jauh dari kata layak. Hujan bukan lagi sekadar berkah, melainkan kecemasan yang menetes dari celah genteng.

Di wilayah Mantrijeron dan Mergansan, potret itu terlihat nyata. Dua rumah menjadi gambaran bagaimana hunian tak layak bukan hanya soal bangunan, tetapi juga menyangkut kesehatan dan rasa aman

penghuninya.

Rumah Maryadi di Gedongkiwo masih menggunakan atap berbahan asbes. Material tersebut berisiko bagi kesehatan karena partikel debu yang dapat mengganggu paru-paru. Ruang yang sempit dengan sirkulasi udara terbatas membuat kondisi hunian semakin tidak sehat.

Sementara itu, rumah Budi Santoso di Keparakan juga dalam keadaan memprihatinkan. Genteng yang tidak lagi rapat membuat air hujan kerap merembes masuk. Lantai belum berkeramik dan tinggi bangunan yang rendah menjadikan suasana di dalam rumah terasa pengap. Bahkan untuk sementara waktu, Budi harus menumpang di rumah saudara karena kondisi rumahnya belum memungkinkan ditempati dengan nyaman bersama istri dan cucunya.

"Kalau hujan itu rembes, keluar air. Harapan saya cuma supaya

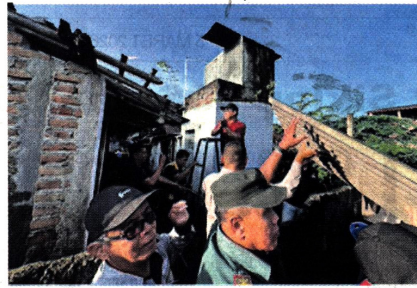
cucu dan istri saya bisa tinggal di rumah yang layak," ungkap Budi.

Melihat kondisi tersebut, bantuan bedah rumah difasilitasi oleh Baznas Kota Yogyakarta. Dukungan ini menjadi bagian dari upaya menghadirkan hunian yang lebih aman dan sehat bagi warga yang membutuhkan.

Walikota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, menegaskan bahwa penanganan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) merupakan wujud nyata semangat gotong royong yang terus didorong di Kota Jogja.

"Kita harus bergotong royong. Sedikit demi sedikit kita bantu, supaya tidak ada warga yang tinggal dalam kondisi tidak layak," ujarnya.

Secara lebih luas, gerakan perbaikan RTLH di Kota Jogja tidak bertumpu pada satu pihak saja. Di berbagai waktu dan lokasi lain, dukungan juga hadir melalui skema Corporate Social



KR-Istimewa

Walikota Yogya memimpin prosesi bedah rumah warga.

Responsibility (CSR) dari sejumlah mitra. Selain Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta, kolaborasi turut melibatkan Bank Jogja, Bank BPD DIY, serta pelaku usaha seperti Pamela Group yang ambil bagian dalam perbaikan hunian warga di

berbagai wilayah. Selain itu, sejumlah individu, komunitas, organisasi sosial, maupun badan usaha lainnya juga turut berkontribusi melalui donasi dan bantuan sosial sebagai wujud kepedulian terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Pemerintah Kota Jogja berperan sebagai penggerak dan penghubung, memastikan setiap kolaborasi berjalan tepat sasaran dan benar-benar menyentuh warga yang membutuhkan. Perbaikan rumah seperti milik Maryadi dan Budi menjadi bukti bahwa semangat SEMAR (Semangat Gotong Royong Agawe Majune Ngayogyakarta) hidup dalam tindakan nyata. Ia hadir di atap yang kini tak lagi bocor, di lantai yang tak lagi basah oleh rembesan, dan di ruang keluarga yang kembali memberi rasa aman.

Ramadan menguatkan kepedulian. Gotong royong menggerakkan langkah. Di Kota Yogya, keduanya berpadu memastikan tak ada warga yang harus bertahan dalam kecemasan setiap kali hujan datang. Hunian layak bukan sekadar bangunan yang diperbaiki, melainkan harapan yang dikembalikan. (*)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005